

**PERAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH  
BERLANDASKAN SISTEM AMONG DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SDN 03 SURU KAB. PEMALANG**

Eko Saparudin<sup>1</sup>, Dina Hikmah Safariyah<sup>2</sup>, Soedjono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN 03 Suru, <sup>2</sup>SDN 02 Sukorejo, <sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang

[1eko.saparudin@gmail.com](mailto:eko.saparudin@gmail.com), [2dinahikmahsafariyah@gmail.com](mailto:dinahikmahsafariyah@gmail.com),

[3soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of transformational leadership of the school principal based on the among system in improving the quality of learning at SDN 03 Suru, Pemalang Regency. The among system, which is an educational approach based on the values of Ki Hadjar Dewantara, emphasizes student independence in learning with inspirational guidance from educators. The focus of the research includes four dimensions of transformational leadership: 1) Charisma, 2) Inspirational Motivation, 3) Intellectual Stimulation, and 4) Individual Consideration. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. Data analysis is carried out through collection, condensation, display, and conclusion drawing, with data validity using source triangulation. The results show that: 1) The principal demonstrates high role modeling, involves school members in every program, and accommodates their ideas; 2) Provides inspiring encouragement, guidance, and fosters good cooperation; 3) Develops creative ideas of teachers and staff, offers opportunities for personal development, and analyzes problems collaboratively; 4) Provides moral and social guidance, supervises, gives rewards, and creates a conducive work environment. The transformational leadership of the school principal, based on the among system, has proven effective in improving the quality of education at SDN 03 Suru. This is reflected in the improved school achievements, teacher quality, innovative learning, well-organized management, flagship programs, and the development of student character.*

**Keywords:** *transformational leadership, learning quality, among system*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang berlandaskan sistem among dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 03 Suru Kabupaten Pematang Jaya. Sistem among, yang merupakan pendekatan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara, mengedepankan kemerdekaan siswa dalam belajar dengan pendampingan yang inspiratif dari pendidik. Sistem among, yang berbasis pada nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara, menekankan kemerdekaan dalam belajar dengan pendampingan yang inspiratif. Fokus penelitian meliputi empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu: 1) Kharisma, 2) Inspirational Motivation, 3) Intellectual Stimulation, dan 4) Individual Consideration. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan, kondensasi, display, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepala sekolah menunjukkan keteladanan yang tinggi, melibatkan warga sekolah dalam setiap program, dan mengakomodasi ide-ide dari mereka; 2) Memberikan dorongan yang menginspirasi, arahan, bimbingan, serta menjalin kerjasama yang baik; 3) Mengembangkan ide kreatif guru dan staf, memberi kesempatan pengembangan diri, serta menganalisis masalah secara bersama-sama; 4) Memberikan bimbingan moral dan sosial, melakukan supervisi, memberikan reward, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang berlandaskan sistem among terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 03 Suru. Hal ini tercermin dari peningkatan prestasi sekolah, kualitas guru, pembelajaran yang inovatif, manajemen yang tertata, program unggulan, serta karakter siswa yang berkembang

**Kata Kunci:** kepemimpinan transformasional, mutu pembelajaran, sistem among

### **A. Pendahuluan**

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam perkembangan dan kemajuan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pelaksanaan program sekolah yang terencana. Mutu pembelajaran bersifat dinamis dan perlu didukung oleh komitmen semua pihak yang terlibat. Dalam konteks ini,

sekolah diberi kepercayaan untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengelola sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan merata.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor keberhasilan lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan yang tepat memungkinkan kepala sekolah untuk mentransformasikan seluruh

elemen sekolah, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dan menjawab tantangan zaman. Kepala sekolah tidak hanya dituntut menjadi pemimpin profesional, tetapi juga harus mampu menjadi edukator, supervisor, motivator, leader, dan inovator bagi karyawan dan guru. Peran ini menunjukkan bahwa faktor manusia tetap menjadi elemen sentral dalam menentukan keberhasilan organisasi, meskipun teknologi terus berkembang.

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu model kepemimpinan yang efektif, dengan fokus pada perhatian, komunikasi, kepercayaan, rasa hormat, dan keberanian mengambil risiko (Suriagiri, 2020). Kepala sekolah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan ini akan memotivasi seluruh warga sekolah untuk berkontribusi lebih besar terhadap pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional menjadi instrumen penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Sistem among sebagai filosofi pendidikan menawarkan pendekatan humanis dan bijaksana dalam kepemimpinan. Prinsip seperti *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani*

mendorong kepala sekolah untuk menjadi teladan, motivator, dan pendukung proses pembelajaran. Sistem among menciptakan suasana belajar partisipatif, di mana siswa diberdayakan untuk belajar mandiri dengan dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah (Sutisna, 2023). Filosofi ini sangat relevan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan holistik.

Gaya kepemimpinan yang transformasional berbasis sistem among telah diterapkan di SD Negeri 03 Suru, Kabupaten Pematang, yang dulunya adalah sekolah kecil dengan mutu pembelajaran yang kurang baik. Sebelum kepemimpinan kepala sekolah saat ini, SD Negeri 03 Suru menghadapi berbagai kendala, seperti pengelolaan yang kurang optimal, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta kinerja guru yang kurang profesional. Namun, dalam tiga tahun, sekolah berhasil mengalami peningkatan berkat kepemimpinan transformasional kepala sekolahnya.

Peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri 03 Suru dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk input, proses, dan output pendidikan (Rivai, 2017). Kepala sekolah berhasil memanfaatkan sumber daya sekolah

secara optimal, melibatkan seluruh warga sekolah dalam penyusunan visi, serta memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi. Prestasi sekolah pun meningkat, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, termasuk menjadi juara pada berbagai kompetisi tingkat kecamatan dan mempertahankan tingkat kelulusan 100%.

Berdasarkan keberhasilan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri 03 Suru. Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional berbasis sistem among untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam bagaimana pendekatan tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, kinerja yang optimal, dan mutu pendidikan yang lebih baik di sekolah ini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alami (Moloeng, 2017). Penelitian ini berbentuk studi kasus (case study) yang dilakukan di SD Negeri 03 Suru, Kabupaten Pematang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok.

Lokasi penelitian, yaitu SD Negeri 03 Suru di Dusun Pulasari, Desa Suru, Kabupaten Pematang, dipilih karena dianggap representatif terhadap fokus penelitian. Penelitian dimulai sejak November 2024, dengan pengajuan judul sebagai langkah awal. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi secara langsung.

Dalam pengumpulan data digunakan tiga macam teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012: 224), yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Pengamatan (Observasi)**

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat

dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian. Observasi awal dilakukan secara luas untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, kemudian dilanjutkan dengan observasi terfokus untuk menyempitkan data yang relevan. Peneliti mencari pola perilaku dan tema penelitian, serta memverifikasi hasil pengamatan melalui bukti fisik.

Objek observasi mencakup lokasi dan lingkungan sekitar sekolah' kondisi sekolah SD Negeri 03 Suru, termasuk sarana dan prasarana serta kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

## 2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*deep interview*) untuk menggali data dari kepala sekolah, guru, dan komite. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan pendekatan tidak berstruktur, hanya berpedoman pada garis besar pertanyaan. Teknik ini memungkinkan penggalian pendapat, persepsi, dan ide subjek penelitian secara lebih bebas dan alami. Fokus wawancara adalah mendapatkan informasi tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang berbasis sistem among dalam meningkatkan mutu pembelajaran..

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum- hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses wawancara dan observasi, yaitu dengan mengambil rekaman wawancara, mengambil gambar, dan catatan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan audio, foto, video atau sebagai catatan hasil dokumentasi yang terkumpul saat proses penelitian. Data-data yang didokumentasi berupa buku induk, struktur organisasi, KSP, RKAS, piagam akreditasi, piagam-piagam lomba, buku prestasi, foto-foto kegiatan sekolah, profil sekolah, portofolio Kepala Sekolah dalam rangka memperoleh informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Kharisma (*Idealized influence*) dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimensi kharisma/*idealized influence* dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang tercermin melalui pendekatan keteladanan. Kepala sekolah menunjukkan sikap dan tindakan yang selaras dengan visi dan misi sekolah dalam aktivitas sehari-hari, baik secara verbal maupun non-verbal. Misalnya, kepala sekolah secara konsisten datang lebih awal, menyalami para guru, serta menyambut siswa dengan ramah. Hal ini tidak hanya menjadi rutinitas tetapi juga bagian dari membangun budaya yang positif di sekolah.

Keteladanan kepala sekolah di SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang selaras dengan prinsip "*Ing Ngarso Sung Tulodo*" dalam sistem *among* Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya pemimpin menjadi teladan bagi yang dipimpin. Hal ini diwujudkan melalui nilai-nilai moral tinggi dalam interaksi sehari-hari, seperti

membiasakan sholat dhuha, menjaga kebersihan, dan mempraktikkan budaya senyum, salam, serta sapa. Sikap religius, peduli lingkungan, dan menghormati sesama menciptakan suasana harmonis yang penuh rasa hormat dan keakraban di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga menjalankan prinsip "*Ing Madyo Mangun Karso*" dengan membangun semangat dan motivasi di tengah warga sekolah. Melalui berbagai forum seperti apel pagi, briefing, dan upacara, kepala sekolah memberikan arahan yang inspiratif kepada guru dan siswa, mendorong mereka berkontribusi untuk mencapai visi dan misi Bersama

Teori kepemimpinan transformasional oleh Bass dan Avolio dalam Rahmi (2019) mendukung praktik ini, di mana pemimpin ideal memengaruhi bawahan melalui keteladanan, keyakinan diri, dan komitmen tinggi. Pemimpin semacam ini menumbuhkan rasa bangga, kepercayaan, dan semangat kolektif, sejalan dengan prinsip "*Tut Wuri Handayani*" yang memberikan dorongan dari belakang agar bawahan dan siswa berkembang dengan percaya diri.

Keteladanan berbasis sistem among ini tidak hanya mendukung kepemimpinan transformasional tetapi juga mencerminkan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang berorientasi pada nilai, kemanusiaan, dan kebijaksanaan. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dan menciptakan suasana kerja yang kondusif untuk peningkatan mutu pembelajaran

sekolah.

## **2. Motivasi inspirasional (*Inspirational motivation*) dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan suatu sekolah. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan dorongan yang menginspirasi kepada warga sekolah. Pemberian dorongan yang menginspirasi bukan hanya dapat dilakukan dengan contoh dalam bertindak, tetapi juga dilakukan dengan memberikan makna dan tantangan bekerja. Di SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang Kepala sekolah membagi tugas guru dan karyawan berdasarkan kompetensinya. Kepala sekolah memberikan kebebasan pada bawahan agar menentukan target kinerja sendiri asal tidak menyimpang dari pelaksanaan visi misi. Fungsi kepala sekolah berperan sebagai pengawas untuk memastikan bahwa guru dan karyawan tetap bekerja sesuai kinerjanya. Pemberian inspirasi dengan memberi makna dan

**Tabel 1 Hasil Penelitian Dimensi Kharisma/idealized influence**

No	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Menjadi role model	Kepala sekolah menjadi panutan dalam mengimplementasikan visi misi yaitu melalui contoh dan keteladanan.
2.	Menampilkan standar moral dan etika yang tinggi.	Kepala sekolah sudah menampilkan nilai moral dan etika yang tinggi yaitu nilai religius dengan membiasakan sholat berjamaah, nilai peduli lingkungan, nilai budaya dengan kebiasaan senyum, salam sapa, menghormati sesama dan yang lebih tua, dan menunjukkan keakraban antar anggota sekolah
3.	Menggerakkan individu dan kelompok untuk pencapaian misi	Kepala sekolah selalu memberi bimbingan dan arahan kepada seluruh warga sekolah untuk selalu melaksanakan tata tertib dan patuh terhadap program dan selalu berkontribusi untuk mewujudkan visi misi. Kepala sekolah selalu meminta ide dan gagasan dari warga

tantangan bekerja memberikan dorongan kepada warga sekolah untuk berfikir melakukan sesuatu yang dapat menciptakan budaya baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Secara teori kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Aviola dalam Rahmi (2019: 146) bahwa kemampuan pemimpin dalam memberikan dorongan yang menginspirasi merupakan salah satu dimensi dari perilaku pemimpin transformasional yang menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi perilaku para komponen organisasi pendidikan untuk mencapai kemungkinan tidak terbayangkan, mengajak komponen organisasi pendidikan memandang ancaman sebagai kesempatan untuk belajar dan berprestasi. Pemberian kebebasan bagi guru dan karyawan untuk menentukan target kinerjanya sendiri merupakan bentuk dorongan kepala sekolah kepada guru dan karyawan untuk memaksimalkan kemampuannya dan memberi ide ruang gerak untuk mengembangkan kreativitasnya sekaligus memberi tantangan dan makna dalam bekerja. Kepala sekolah membangun kesadaran warga sekolah bukan dengan memaksa tetapi melalui contoh perilaku bertanggungjawab dan

berpegang teguh terhadap komitmen bersama. Selain itu kepala sekolah meminta seluruh warga sekolah untuk bertindak sesuai dengan tata tertib dan peraturan sekolah dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Kepala sekolah selalu mengupayakan agar warga sekolah saling bekerjasama menjalankan program sekolah. kepala sekolah menyebut upaya meningkatkan kerjasama adalah dengan bahwa berusaha untuk satu kata satu perbuatan. Artinya jika ada peraturan untuk tidak terlambat maka hal tersebut berlaku untuk seluruh warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah berusaha untuk bertindak dulu sebelum memerintah dengan tujuan menumbuhkan pemahaman pada guru dan karyawan, bahwa antara guru dan karyawan dengan kepala sekolah itu memiliki tujuan dan tanggungjawab yang sama untuk meningkatkan mutu pendidikan.



**Tabel 2 Hasil Penelitian Dimensi Motivasi inspirasional (*Inspirational motivation*)**

No	Indikator	Hasil Penelitian
1	Memberi makna dan tantangan bekerja	Membagi tugas sesuai kompetensinya dan memberikan kebebasan pada bawahan agar menentukan target kinerja sendiri asal tidak menyimpang dari pelaksanaan visi misi
2	Meningkatkan antusiasme dan optimisme	Membangun budaya kerja yang positif dan pemberian reward secara lisan (ucapan selamat) maupun tertulis (berwujud benda, pelatihan atau bimtek, dll).
3	Menyampaikan visi, goal commitment dan team spirit	Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dan kerjasama yang baik antar seluruh komponen sekolah

**3. Stimulasi intelektual (*Intellectual stimulation*) dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang**

Teori kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Aviola dalam Rahmi (2015: 163) bahwa kemampuan pemimpin untuk mengembangkan ide kreatif merupakan salah satu bentuk perilaku dari kepemimpinan transformasional yang berupaya meningkatkan kesadaran para bawahan terhadap masalah diri dan organisasi, serta upaya

mempengaruhi untuk memandang masalah tersebut dari perspektif yang baru untuk mencapai sasaran organisasi, meningkatkan intelegensi, rasionalitas dan pemecahan masalah secara seksama. Dimensi ini juga mengandung makna, bahwa seorang pemimpin transformasional perlu mampu berperan sebagai penumbuh kembang ide-ide yang kreatif sehingga dapat melahirkan inovasi maupun sebagai pemecah masalah (*problem solving*) yang kreatif, sehingga dapat melahirkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam organisasi pendidikan.

Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian kepemimpinan transformasional Kepala SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang yang terwujud dalam perilaku kemampuan kepala sekolah mengembangkan ide kreatif guru dan karyawan. Keterbukaan tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan terhadap ide-ide yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah. Dukungan ini dapat diberikan secara lisan maupun tindakan, sesuai dengan kebutuhannya. Kepala sekolah pro aktif, mendukung setiap

ide dari staf dan memberikan fasilitas. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan kerja sama antara pimpinan dengan bawahan muncul dengan adanya kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan warga sekolah. Kesepakatan muncul dengan adanya kerelaan, kesukaan, kesenangan, untuk berpartisipasi, untuk turut mengambil bagian secara terorganisir dalam upaya pencapaian mutu pendidikan. Akibat dari kesepakatan tersebut, akan mendorong kepala sekolah dan warga sekolah mengembangkan ide baru dan melaksanakan ide tersebut.

Kepala SD Negeri 03 Suru Kab. Pemalang menerapkan prinsip ini dengan mendorong guru dan staf untuk mengembangkan ide-ide baru demi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah menunjukkan keterbukaan dalam menerima ide-ide tersebut dan mendukungnya dengan tindakan sesuai visi sekolah. Ini menciptakan ruang bagi kreativitas dan inovasi.

Prinsip "Ing Madyo Mangun Karso" dari sistem among Ki Hajar Dewantara tercermin dalam kolaborasi antara kepala sekolah dan warga sekolah. Kepala sekolah juga menjadi pemecah masalah yang

solutif dan terbuka terhadap kritik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini sesuai dengan prinsip "Ing Ngarso Sung Tulodo", di mana kepala sekolah menjadi teladan dalam menghadapi tantangan. Pendekatan ini mendukung pengembangan bersama dalam mencapai visi pendidikan yang baik. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 03 Suru menciptakan inovasi, pemecahan masalah efektif, dan peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan nilai dalam sistem among.

**Tabel 3 Hasil Penelitian Dimensi  
*Intellectual Stimulation***

No	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Mendorong kreativitas	Memberikan tanggapan yang positif, mendukung, dan memfasilitasi ide-ide baru yang ditawarkan oleh guru dan karyawan.
2.	Mengajak pengikut untuk berfikir inovatif dan kreatif	Mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan mengembangkan program sesuai dengan kreativitas guru.

No	Indikator	Hasil Penelitian
3	Menguraikan masalah	Melakukan koordinasi dengan berbagai komponen sekolah, seperti pengawas, guru, dan karyawan yang bertindak untuk memberikan saran dan pertimbangan dan kepala sekolah mampu memecahkan persoalan dengan cara baru
4.	Melihat situasi lama dengan cara baru	Menerima saran kritik dan menindaklanjuti saran dan kritik tersebut jika berpotensi terhadap peningkatan mutu pendidikan

**4.Pertimbangan individu (*Individual consideration*)dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang**

Kepala SD Negeri 03 Suru Kabupaten Pematang menerapkan *individualized consideration* dalam kepemimpinan transformasional dengan memberikan perhatian khusus kepada setiap individu. Hal ini tercermin dalam upaya pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan studi banding yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Kepala sekolah memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja.

Dalam prinsip "Ing Madyo

Mangun Karso" dari sistem among Ki Hajar Dewantara, kepala sekolah berperan sebagai mentor bagi guru yang kompetensinya belum maksimal, dengan memberikan bimbingan baik secara informal melalui percakapan santai maupun secara formal melalui pembinaan individu atau klasikal. Proses pembinaan dimulai dengan pendekatan yang lembut dan jika kesalahan tetap terjadi, kepala sekolah memberikan teguran yang konstruktif untuk mendorong perubahan positif.

Pendekatan ini memperlihatkan perhatian kepala sekolah terhadap pengembangan setiap individu dan upaya untuk meningkatkan kinerja guru, sesuai dengan prinsip "Tut Wuri Handayani", di mana pemimpin mendukung bawahannya untuk berkembang melalui pembinaan dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan merekaHal tersebut sejalan dengan pendapat dari Bass dan Avilio dalam Rahmi (2019: 169) yang menyatakan bahwa kemampuan pemimpin dalam memberikan perhatian individu merupakan bentuk dari perilaku pemimpin transformasional dimana ia merenung, berfikir dan terus

mengidentifikasi mengenai kebutuhan bawahannya, mengenali kemampuannya, mendelegasikan wewenangnya, mampu memberikan perhatian dan penghargaan, mampu membina, membimbing dan melatih para bawahan secara khusus dan pribadi agar mencapai sasaran organisasi, memberikan dukungan, membesarkan hati dan memberikan pengalaman pengembangan karier para bawahan.

Kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik dan menampilkan karakter yang ramah dan mudah bergaul sehingga warga sekolah nyaman berhubungan dengan kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pendekatan kekeluargaan, dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah berusaha menjadi teman, ngemong terhadap guru dan karyawan, selalu bersedia membantu disaat dibutuhkan.

**Tabel 4 Hasil Penelitian Dimensi  
Individual Consideration**

No	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Membina pengikut	Memberi kebebasan untuk mengikuti diklat, workshop, penataran dan studi lanjut dan memberikan reward bagi warga sekolah yang berprestasi tiap akhir tahun ajaran
2.	Menjadi mentor	Membimbing, mengarahkan, mendorong, dan memotivasi bawahan baik secara formal maupun non formal
3	Memberi perhatian secara individual	Melakukan pemanggilan dan pembinaan baik individual maupun klasikal
4	Menerima perbedaan individu	Membangun komunikasi yang baik. Menjalinkan silaturahmi yang harmonis kepada warga sekolah. Berkarakter ramah dan proaktif dalam setiap program

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan transformasional kepala sekolah berlandaskan sistem Among dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 03 Suru Kab. Pematang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dimensi Kharisma (*Idealized Influence*): Kepala sekolah memimpin dengan keteladanan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan visi dan misi

sekolah. Nilai moral dan etika yang tinggi ditanamkan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program. Pendekatan ini menciptakan budaya positif dan komitmen kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

2. Dimensi Inspirasi (*Inspirational Motivation*): Kepala sekolah memberikan motivasi kepada warga sekolah melalui tindakan dan arahan yang menginspirasi. Komitmen bersama dituangkan dalam dokumen formal dan diperkuat melalui kolaborasi yang baik di antara komponen sekolah, sehingga mendorong inovasi dan budaya baru yang meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Dimensi Stimulasi Intelektual (*Intellectual Stimulation*): Kepala sekolah mendukung kreativitas dan inovasi dengan menerima ide-ide baru dari guru dan karyawan. Melalui diskusi dan analisis permasalahan, kepala sekolah menciptakan solusi yang berbasis pada standar mutu. Kesempatan untuk pengembangan diri dan profesionalitas diberikan agar guru dan staf tetap relevan dengan

perkembangan zaman.

4. Dimensi Perhatian Individual (*Individual Consideration*): Kepala sekolah memberikan bimbingan moral dan sosial yang personal, mendukung kebutuhan warga sekolah melalui supervisi, pembinaan, pemberian penghargaan, dan teguran yang santun. Komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis menciptakan lingkungan kerja kondusif yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahar A. Setiawan dan Abd. Muhith. 2013. *Transformational Leadership: ilustrasi di bidang organisasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan, 2018. *Motivasi kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara, K. H. (2019). Pendidikan dalam sistem among: Filosofi dan implementasi. Pustaka Pelajar.
- Hamid, D. 2019. *Praktik kepemimpinan transformasional di BUMN (Kajian empiris karyawan PT Barata Indonesia (Persero)*. Deepublish.
- Komariah, Triyana dan Cepi. 2020. *Visinary Leadership. Menuju Sekolah efektif*.

- Machali, Imam & Ara Hidayat. 2018. *The Hand Book of Education Management*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Uin Maliki Press.
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahmi, Sri. 2019. *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi, Ilustrasi di bidang Pendidikan*, Jakarta, Penerbit : Mitra Wacana Media.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Keempat.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis.Edward. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati dan Anis Mucktiany. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. 2015. Jakarta: Bumi Aksara.